

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA
MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VII
SMP NEGERI 6 TINAMBUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
(PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

ULFAH NINGSIH

10156119071

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE




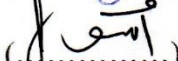


2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung” yang disusun oleh **Ulfah Ningsih 10156119071**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 25 Agustus 2025 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 7 oktober 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis S.Si., M.Si	()
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan M.Pd	()
Munaqisy I	: M. Idris Hasanuddin S.Pd.I., M.Pd.I	()
Munaqisy II	: Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum	()
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	()
Pembimbing II	: Ahmad Ridai Azis, S.Pd, M.Pd.	()

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Ahmad Muaffaq N., M.Pd.
NIP.19740815199803004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Ulfah Ningsih**. Nim: 10156119071, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi yang berjudul “Upaya Guru Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 16 Juli 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Anwar Sewang. M.,Ag.
Nip 195812311998611046

Pembimbing II



Ahmad Ridhai Azis, S.Pd., M.Pd.
Nip 19910012020121019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfah Ningsih
NIM : 10156119071
Tempat, Tanggal Lahir : Katitting, 02 September 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Katitting Desa Tandung Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar
Judul : Upaya Guru Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 7 Oktober 2025

Penyusun,



Ulfah Ningsih
NIM: 10156119071

KATA PENGANTAR

Pertama Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat-Nya kepada seluruh ciptaan-Nya. Shalawat dan salam semoga kita selalu mendapatkan syafaat-Nya dari junjungan besar Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wassalam.

Syukur atas kehadiran Allah Subhanahu WaTa'ala karena dengan izin limpah karunia-Nya dan kasih sayang-Nya juga, serta berkat bimbingan agung kita, Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam, akhirnya penulis telah menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul *Upaya Guru Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung.*

Penulis banyak mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada orang tua saya tercinta yakni Ayahanda Mu'minin dan Ibunda Darmawati, yang telah memberikan kasih sayang, doa, semangat, dorongan serta kesabarannya dalam menunggu penyelesaian studi dan skripsi ini. Penulis tidak pernah mampu membalas semua kebaikan kedua orang tua tercinta, hanya doa yang kami kirimkan semoga Allah Swt. Senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan dan umur yang panjang dari Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa izin Allah Swt. Serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.**, Selaku ketua STAIN Majene.
Sosok perempuan hebat yang menginspirasi kami mahasiswa, khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Muliadi S.Ag., M.Sos. I.**, Selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.

3. Bapak **Dr. H. Suddin Bani, M.Ag.**, Selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Bapak **Dr. Anwar Sadat, M.Ag.**, Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang senantiasa memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak **Darwis, M.Si.** Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan dan bimbingan untuk bisa menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu.
7. Bapak **Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.** selaku pembimbing I (pertama) dan Bapak **Ahmad Ridhai Azis, S.Pd, M.Pd.** selaku pembimbing II (kedua) karena dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan terkait penelitian penulis demi menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.** selaku penguji I (pertama) dan Ibu **Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.** selaku penguji II (kedua) dalam penulisan skripsi ini tidak hanya menguji penulis saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan dan arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
9. Semua Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan skripsi ini.
10. Bapak **Rahmadi, S.Pd. MM.** selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tinambung, dan semua guru-guru terkhusus kepada Ibu Nurdiana S.Pd dengan Ibu Rini Marlina, S.Pd yang begitu ramah dan memotivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Bapak **Mu'minin** dan Ibu **Darmawati** selaku orang tua yang terus memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada suami saya tercinta **Ilham,S.Pi** yang senantiasa memberi saya semangat, dukungan, motivasi dan doa kepada penulis untuk bias menyelesaikan skripsi ini.
13. Saudara-saudara dan seluruh keluarga yang ikut berpartisipasi memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, termasuk saudara-saudara (teman) seperjuangan angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam 2 (Dua) yang senantiasa membersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini, penulis memiliki banyak hambatan dan tantangan yang dilalui. Namun, semua itu dapat diatasi dengan kesabaran, ketekunan, kerja keras dan do'a mengharap petunjuk dari Allah Swt. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini, penulis merasa masih banyak kekurangan baik dari teknik penulisan maupun materinya. Untuk itu, penulisan ini diharapkan adanya kritikan dan saran dari semua pihak yang kami harapkan demi penyempurnaan penulisan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Majene, 20 Agustus 2025

Ulfah Ningsih
10156119071

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. <i>Latar Belakang</i>	1
B. <i>Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus</i>	7
C. <i>Rumusan Masalah</i>	8
D. <i>Kajian Pustaka</i>	8
E. <i>Tujuan dan Kegunaan</i>	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	13
A. <i>Upaya Guru</i>	13
B. <i>Kreativitas</i>	14
C. <i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</i>	18
D. <i>Model Discovery Learning</i>	19
E. <i>Kerangka Berpikir</i>	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. <i>Jenis dan Lokasi Penelitian</i>	26
B. <i>Pendekatan Penelitian</i>	27
C. <i>Sumber Data</i>	28
D. <i>Instrumen Pengumpulan Data</i>	29

E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
G. Pengujian Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik melalui Model Discovery Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung.....	39
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik melalui Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung	49
D. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
Lampiran 1.....	67
Lampiran 2.....	75

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
------------------------------------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.....	24
Daftar Gambar1.2 Peserta didik kerja kelompok menggambar Ka'bah	39

ABSTRAK

Nama : Ulfah Ningsih
NIM : 10156119071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Upaya Guru Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah menganalisis upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung. Tujuan Penelitian ini adalah untuk (1). Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui model *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung?, (2). Apa faktor pendorong dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung?. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, dan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah upaya guru mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung, diketahui bahwa pendidik membagi kelompok peserta didik itu lalu memberikan pokok materi atau topik untuk mereka pelajari. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir, saling kerja sama, saling bertukar pendapat untuk menemukan ide-ide peserta didik itu sendiri terkait dengan topik yang sudah dibagi di masing-masing kelompok. memang ada beberapa peserta didik yang kreatif, ada pula peserta didik yang tidak bisa dalam mengemukakan ide nya untuk berkreatif.

Selanjutnya, faktor pendukung atau pendorong mengenai pengembangan kreativitas menggunakan model *discovery learning* yaitu: tentunya dari sekolah itu sendiri dan peserta didik. Artinya mendukung dengan berpartisipasi dalam mengembangkan *discovery learning* karena apabila guru dan peserta didik tidak

saling kerja sama, maka pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kemudian faktor penghambat dari upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning* yaitu: tentunya kesiapan untuk peserta didik dalam berproses, dan penggunaan media pembelajaran atau alat elektronik yang sangat terbatas, serta sarana dan prasarana di sekolah atau kelengkapan yang ada kaitannya untuk materi peserta didik.

Kata Kunci : *Upaya Guru, Kreativitas, Peserta didik, Discovery Learning, Pembelajaran PAI*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mencetak individu menjadi pribadi yang berguna untuk masyarakat dan negara. Salah satu hak warga negara adalah setiap anak berhak untuk mengenyam pendidikan yang layak, sehingga negara menciptakan program wajar (wajib belajar 12 tahun).¹ Melalui program tersebut anak dapat mengembangkan potensi, minat, kreativitas dan bakat yang ada dalam dirinya sehingga menjadi pribadi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pendidikan adalah upaya sadar yang berproses untuk menjadikan manusia sebagai suatu materi yang berkemampuan dengan segala potensinya.² Terkait dengan pelaksanaan program pendidikan, pemerintah sudah berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan tinggi pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³

Tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran itu sendiri agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam

¹Siti Tiara Maulia, *Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun*. Vol. 3, No. 1; april 2023, h.201.

²Triyanto, *Pendidikan Seni Berbasis Budaya*. Vol. VIII No. 1 : 33-42 (2014).

³Sara Tambun, *Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah*. Vol. 01, No. 01 Juni 2020, h.83.

dirinya, maka di perlukan suatu perencanaan khusus untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengaktifkan peserta didik, namun tetap bertumpu pada tujuan utama dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Tujuan tersebut meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tidak ada rasa keterpaksaan dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka dapat termotivasi untuk bereksplorasi menjawab rasa ingin tahunya. Perencanaan pembelajaran sangatlah penting untuk dikuasai oleh guru agar mampu bekerja secara profesional sehingga dapat mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi yang seharusnya. Perencanaan tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran dan kreativitas peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dapat mengubah perilaku peserta didik, karena konteks belajar mengajar merupakan produk atau usaha guru melalui kegiatan mengajar yang dilakukannya.⁴

Pembelajaran yang berjalan di dalam sekolah yaitu peserta didik lebih banyak diam dan berbicara sendiri ketika kegiatan pembelajaran, artinya pada saat peserta didik menerima pelajaran dari guru mereka diam tetapi ketika guru menyatakan ke peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran tersebut mereka diskusikan dan mereka berbicara sendiri maksudnya mereka berinteraksi untuk mendiskusikan, menjelaskan kembali atau presentasikan kembali pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya.

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan suatu kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan suatu ide tersendiri, sehingga peserta didik akan sampai pada suatu pengalaman dan membantu peserta

⁴Maria Anita Titu, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi,” (2015), h.11.

didik mengungkapkan ide mereka sendiri.⁵ Model *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah. Model *discovery learning* cocok untuk subjek pendidikan karena *discovery learning* atau pembelajaran penemuan lebih berpusat kepada peserta didik dan bukan kepada guru. Jadi, model *discovery learning* merupakan model yang lebih menekankan pada pengalaman langsung peserta didik, membantu peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri sehingga dapat mengubah perilaku untuk dapat memaksimalkan potensi dirinya. Penerapan model *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kreasi individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif.⁶

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* merupakan upaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam. Model pembelajaran *discovery learning* tidak hanya semata mata memberikan pelatihan kepada peserta didik, melainkan bisa saling memberikan pengalaman dalam belajar. Dari segi pemahaman, bagaimana caranya agar peserta didik berkembang sesuai dengan kurikulum dan berkreaitivitas sendiri dalam belajar. Jadi, peserta didik bisa tidak kita memberikan tema hari ini misalnya dalam membuat video religi Agama Islam dan religi makam pahlawan.

Pendidikan Agama Islam berperan dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten dan berakhlak mulia.⁷ Pendidikan Agama Islam sebagai sarana bagi pembentukan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

⁵Ranty Sapitri, “Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Listrik Negara Area Pekanbaru.” (Pekan Baru : Universitas Riau, 2016, Vol.3, No.2), h. 1-9.

⁶Yuliana, “Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.”JIPP, Vol. 2. 1:22. 2018.

⁷Ummi Kalsum, “Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs An Najah Matanair Rubaru Sumenep.”(2020), AL-IMAN, Vol. 4.1:178.

Maha Esa, dengan indikator memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kreativitas sebagai kemampuan untuk bisa melahirkan hal yang baru, berupa gagasan karya nyata relatif yang harus berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.⁸ Kreativitas untuk memberikan estetik berapresiasi, berkreasi, dan berinteraksi melalui pelajaran Agama Islam. Hal tersebut dilakukan dalam memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan idenya, semuanya, kreativitasnya dalam proses pembelajaran yang bisa berpeluang menambah wawasan, pengetahuan, kepekaan kepedulian, serta potensi lainnya secara bebas dan menyenangkan. Kreativitas sebagai adanya interaksi individu dengan lingkungan yang sangat berpengaruh oleh lingkungan dimana dia berada.⁹ Kreativitas merupakan wujud akhir dari pengamatan yang dilakukan peserta didik tanpa pengamatan kreativitas tersebut tidak bisa dilakukan.¹⁰

Pertama, Penulis tertarik dengan masalah penting yaitu peserta didik kurang memiliki kreativitas dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa di sekolah tersebut peserta didik tidak kreatif dan dari hasil tidak kreatifnya peserta didik yaitu kurangnya prasarana di sekolah, seperti kurangnya alat media, dan alat untuk praktek, kurangnya alat teknologi informasi dan komunikasi untuk di pakai praktek. Inti dari masalah tersebut yaitu kurangnya sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 6 Tinambung yang tidak memadai. Jadi, sekolah kecil dengan adanya

⁸Nani Asri Yuliati, "Peningkatan Kreativitas Seni dalam Desain Busana. *IMAJI Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*", Vol.5, No.2, (2017), h.176.

⁹Utami Munandar 2012 "Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta".

¹⁰Setiawan, Deni, dkk.2017. "Tipologi Karya Gambar Ekspresi di SDN 02 Wonnotirto Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung", *Jurnal Kreatif*.

kekurangan peserta didik tersebut yaitu sarana dan prasarana yang ada didalamnya termasuk internet, jaringan dan alat praktek lainnya.

Kedua, Terdapat upaya guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di sekolah tersebut, seperti memberikan praktek di luar kelas atau di luar sekolah misalnya memberikan tema alam, yaitu dengan menggunakan bahan dan fasilitas yang seadanya di sekolah. Karena jika memakai internet, laptop atau komputer tidak memungkinkan di sekolah tersebut karena kurang memadai dan hanya bisa menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, lingkungan sekolah maupun di sekitar sekolah. Kenapa karena di satu sisi anak-anak itu apatis atau sikap tidak peduli tidak mau mengembangkan kreativitasnya yang sudah diberikan oleh gurunya, banyak yang pasif dan hanya menerima perintah dari gurunya dan tidak mau mengembangkan ide dan pikirannya dari peserta didik tersebut. Kebanyakan kalau di luar kelas peserta didik tidak bosan tapi jika di dalam kelas peserta didik sudah merasa bosan karena proses pembelajaran peserta didik memilih untuk belajar di luar kelas untuk belajar lebih kreatif seperti canva kaligrafi membuat kubah dan lain sebagainya. Masalah tersebut menunjukkan bahwa banyak upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Terkhusus kepada pembelajaran stimulus untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa peserta didik harus memiliki kreativitas dalam belajar dan mengerjakan tugas, agar peserta didik dapat meningkatkan derajat pendidikan dalam proses belajarnya sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah dan ide-ide gagasannya serta memiliki rasa ingin tahu dalam belajar. Peserta didik juga harus mampu menunjukkan kreasinya dalam pembelajaran terkhusus Pendidikan Agama Islam agar peserta

didik dapat memahami nilai-nilai Agama Islam agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., memiliki akhlak mulia yang mencakup moral, etika, budi pekerti, dan dapat memahami rukun Islam dan rukun iman.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 6 Tinambung menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki kreativitas dalam pembelajaran. Hasil observasi yang ditemukan bahwa memang terdapat peserta didik yang kreatif, namun tidak semua peserta didik (hanya 3 orang). Sisi kreatif mereka terlihat dari hasil karya peserta didik dalam membuat media belajar dari kertas karton dan kertas yang berwarna. Hal ini ditemukan dalam pembelajaran lain (Seni). Karya hasil peserta didik tersebut dicoba untuk ditunjukkan dalam pengajaran pembelajaran Agama Islam, yaitu pada materi haji dan umrah. Hal ini peneliti temukan pada observasi awal yang terdapat upaya guru yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Permasalahan di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian ini, karena peneliti melihat pada observasi awal, ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki kreativitas dalam belajar terkhusus dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran *discovery learning* dan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian ini mengenai **“Upaya Guru mengembangkan Kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung”**.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian proposal ini yaitu: Upaya Guru Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung.

2. Deskripsi Fokus

Berbeda dengan fokus penelitian, deskripsi fokus dalam penelitian ini yaitu:

Daftar tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1. Upaya Guru Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung.	Usaha yang dilakukan oleh guru agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. 1. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik. 2. Merancang pembelajaran yang mendidik. 3. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
2. Apa Faktor pendorong dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung.	Sebuah penelitian untuk mengetahui faktor pendorong upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui model *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung?

D. Kajian Pustaka

Terdapat jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya yaitu:

1. Leni Hartati (2016) yang berjudul "*Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah*". Penelitian ini dilatar belakangi adanya seorang guru dalam melakukan pengajaran yang menjalankan tugasnya sebagai pendidik, tidak memiliki skill untuk dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, hingga mencapai tujuan, baik itu Pendidikan Nasional maupun tujuan sekolah. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah dan apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dari usaha guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Ada dua tujuan penelitian ini yaitu: (1) menghasilkan metode, ide, serta upaya dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga situasi pembelajaran lebih

menyenangkan. (2) Meningkatkan efektivitas peserta didik sehingga prestasi peserta didik dapat ditingkatkan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah, dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tugas, dan demonstrasi. Adapun media yang digunakan yaitu wifi, infokus, power point dan patung. Sedangkan model yang digunakannya yaitu *jigsaw learning*, *the power of two*, dan praktek. Lingkungan sekolah sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran kreativitas guru PAI dengan memberikan kelengkapan sarana dan prasarana. Keterampilan yang dimiliki peserta didik yaitu keterampilan membaca Al-qur'an dengan baik, menjadi pembawa acara, membuat kaligrafi sendiri, dan mengadakan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi terhadap tingkat kreativitas peserta didik menjadi meningkat setelah adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI, dengan penggunaan metode, media, serta mempraktekkan beberapa model pembelajaran, agar tingkat kreativitas peserta didik jauh dapat lebih meningkat.

2. Hasriani, Hasriani (2020) yang berjudul "*Pendekatan Discovery Learning dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 3 Pinrang*". Undergraduate thesis, IAIN Parepare. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana pendekatan *Discovery Learning* atau penemuan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu dilakukan dengan perencanaan dan langkah-langkah pelaksanaan. Langkah yang diliputi dalam bentuk siklus, tingkatan dan daur ulang yang mungkin terjadi

dalam kerja kelompok maupun kerja individu secara mendalam, masing-masing siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Tujuan dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana bentuk pendekatan *Discovery Learning* dan keaktifan belajar peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang serta bagaimana pendekatan *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari persentase keaktifan peserta didik pada siklus 1 pertemuan pertama hanya 64,8%, sedangkan pertemuan kedua 73,6%. Pada siklus 2 pertemuan pertama 82,1% dan pertemuan kedua meningkat sampai 90,0%. Dengan demikian, perolehan suatu rekomendasi bahwa pendekatan *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang.

3. Umami Kulsum Tahun 2020 yang berjudul "*Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs An_Najah Matanair Rubaru Sumenep*". Penelitian ini hampir sama dengan penelitian di atas, memiliki persamaan peneliti dari segi jenis penelitiannya dan sama-sama membahas tentang pengembangan kreativitas peserta didik, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pembelajaran PAI yang digunakan di MTs An_Najah dalam menyampaikan sebuah materi peserta didik yaitu, metode ceramah, metode pemaparan, dan metode diskusi. Sedangkan media yang digunakannya yaitu, papan tulis, poster dan LCD. Pengembangan metode pembelajaran adalah suatu kreativitas dalam proses belajar mengajar, karena peserta didik tidak hanya dituntut dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi mereka diberikan kesempatan untuk bertanya, dan mereka juga diberikan waktu

untuk berdiskusi dalam materi yang akan dipelajari. Pengembangan kreativitas pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh setiap pendidik atau guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran baik dalam bentuk materi, metodologi serta substansinya.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui model *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung?
- b. Apa faktor pendorong dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian memberikan manfaat untuk pengembangan kreativitas peserta didik dan memberikan informasi terkait upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian memberi informasi dan wawancara yang lebih rinci secara mendalam terkait dengan kreativitas peserta didik dan cara guru dalam pengembangan kreativitas peserta didik;

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian juga dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik yang efektif, dan bagi para tenaga pendidik;

3. Bagi masyarakat
 - a) Mengetahui cara mengembangkan kreativitas,
 - b) Mengetahui makna kreativitas,
 - c) Mengetahui berbagai faktor pendorong dan penghambat kreativitas,
 - d) Bahan pertimbangan bagi sekolah/madrasah lain dalam mengembangkan kreativitas.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Pengertian upaya guru memiliki dua istilah yakni upaya dan guru yang harus dijelaskan terlebih dahulu. Pentingnya dari suatu upaya dapat untuk mengatur perilaku atau tingkah laku seseorang pada batas tertentu. “Upaya adalah usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud”,¹ dengan demikian dapat dipahami bahwasanya upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan jalan keluar agar suatu masalah atau persoalan dapat dipecahkan.

Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan professional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Sebagaimana orang menilai bahwa dokter, insinyur, ahli hukum, dan sebagainya sebagai profesi tersendiri. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Banyak orang yang pintar berbicara tertentu, namun orang demikian belum tentu dapat disebut sebagai seorang guru.²

2. Pengertian Guru

Sedangkan “Guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.³ Peran guru sangat menentukan upaya dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. “Guru sebagai pemberi

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 22

²Oemar Hamalik, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2007), h. 117-118).

³Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*,(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 22

inspirasi pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka pembangunan pendidikan”.⁴

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “Pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagi interaksinya, baik dengan peserta didik (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai keinginan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi perannya.

3.Upaya Guru

Upaya guru merupakan usaha yang akan dilakukan oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik yang professional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta akan mengevaluasi peserta didik dengan cara mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik, baik itu dari segi kognitif, efektif, dan psikomotorik dimulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

B. Kreativitas

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.⁵ Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungan, seseorang mempengaruhi dan di pengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada, dengan demikian perubahan

⁴Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2012), h. 22

⁵Yuliati, Nanie Asri, “Peningkatan Kreativitas Seni dalam Desain Busana. *IMAJI Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, (2017) ISSN 1693-0470.

di dalam individu maupun di dalam lingkungannya dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Psikolog humanistik, Abraham Maslow dan Carl Rogers dalam Ririn menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi hal yang mampu mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya.⁶ Maslow aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat di lahirkan akan tetapi sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan. Jadi sumber dari kreativitas adalah kecendrungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang.

Harris mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada suatu sikap yaitu kemauan untuk menerima perubahan dan pembaruan, bermain dengan ide dan memiliki fleksibilitas dalam pandangan suatu proses yaitu proses bekerja keras dan terus menerus sedikit demi sedikit untuk membuat perubahan dan perbaikan terhadap pekerjaan yang di lakukan.⁷

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya,

⁶ Ririn Muthiatun Nisa, "*Kreativitas dalam Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pendidikan*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, No.2, (2017) h. 259-260.

⁷Ali Mahmudi, Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui *Problem Posing*, Jurnal Pendidikan, Vol.3, No.1 Juni (2007) h. 45.

baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru disini adalah suatu yang belum diketahui oleh yang bersangkutan, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain, dan bukan hanya dari yang tidak menjadi ada, tetapi juga kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada.

1. Adapun ciri-ciri kreativitas ada 3 macam yaitu :

- a. Kefasihan; kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa alternatif jawaban yang benar.
Jadi, maksud dari kefasihan jawaban yang benar yaitu mencakup kemampuan menyampaikan jawaban dengan cara yang tepat, jelas, dan efektif, sehingga jawaban tersebut dapat dengan mudah dipahami dan diterima.
- b. Fleksibilitas; kemampuan peserta didik menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa cara. Fleksibilitas dengan beberapa cara berarti kemampuan untuk beradaptasi, menyesuaikan diri dan mengubah pendekatan sesuai dengan situasi, kondisi atau kebutuhan yang berbeda-beda.
- c. Kebaruan; kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar dan satu jawaban yang tidak biasa dilakukan peserta didik pada tahap perkembangan mereka atau tingkat pengetahuannya.⁸

⁸Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009), h.40

2. Faktor yang mendukung Kreativitas

Pada mulanya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki individu tertentu. Perkembangan selanjutnya, dikemukakan bahwa kreativitas bahwa tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Clark dalam Asrori mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi mendukung kreativitas adalah sebagai berikut: a) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan, b) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan, c) situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, d) situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian, e) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, mencatat, menerjemah, menguji hasil prakiraan dan mengkomunikasikan, f) Situasi yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.⁹

3. Faktor yang menghambat kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar suatu yang belum diketahui.
- b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- d. Diferensiasi antara bekerja dan bermain

⁹Asrori, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas, (2008), h.74

- e. Otoritarisme
- f. Tidak menghargai fantasi dan hayalan.¹⁰

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menjadi suatu perbuatan yang tercantum dalam karakter dan cara pandang seseorang, yaitu dengan cara menanamkan, mengembangkan dan memantapkan mutu keimanan yang menjadi dasar kejiwaan manusia dimana perilaku dan perbuatannya ditutupi berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam.¹¹ Rechey dalam Elihamin & Abdullah menyatakan bahwa Istilah pendidikan berhubungan dengan kegunaan keluasan dari tindakan dan proses aktivitas suatu masyarakat terpenting, mengajak masyarakat generasi muda dalam suatu proses kewajiban dan pertanggung jawaban dalam masyarakat.¹² Hal ini dijelaskan bahwa segala aktivitas yang positif dapat mengajak masyarakat dan generasi muda dalam berbuat kebajikan atau kemuliaan akhlak dan tanggung jawab misal bergotong royong, secara tidak langsung kita dapat di ilmu pendidikan kemudian di amalkan di sekolah atau di kehidupan sehari-hari, dan itu salah satu bentuk fungsional atau kegunaan dari pendidikan tersebut.

Secara terminologis, para ahli pendidikan mengartikan kata pendidikan dari berbagai macam pendapat. Hasan Langgulung mengamati pengertian pendidikan dari segi fungsi pendidikan, yaitu: pertama, dari sisi pandangan masyarakat, yang mana pendidikan adalah pencapaian kewajiban peradaban yang dilaksanakan oleh generasi tua kepada generasi muda agar dikehidupan bermasyarakat tetap berkesinambungan. Kedua, dari sisi penting seseorang, pendidikan diartikan

¹⁰Clark, D. P *Molecular Biology*. . (2010) New York: Acedemic Cell.

¹¹Elihamin & Abdullah, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.1 (2018) h. 80.

¹²Rechey (Elihamin & Abdullah), “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.1 (2018) h. 83

sebagai pencapaian mengembangkan kemampuan yang tertanam yang dimiliki manusia.¹³

D. Model Discovery Learning

1. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik tidak disajikan informasi secara langsung tetapi peserta didik dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Peserta didik dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuwan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.¹⁴

Model *Discovery Learning* menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir, menemukan, berpendapat dan saling bekerja sama melalui aktivitas belajar secara ilmiah, sehingga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan.

Metode *Discovery Learning* ini suatu metode yang mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri. Cara belajar aktif dalam teori ini adalah cara bagaimana peserta didik menemukann ide-idenya sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan bisa bermanfaat bagi diri mereka sendiri, dan menjadikan peserta didik mudah menemukan terkait topik yang sudah di pelajari. Menemukan sendiri yaitu peserta didik mampu menemukan dan mempelajari pelajaran yang sudah dipelajari dan mampu mengingat apa yang sudah

¹³Elihamin & Abdullah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.1 (2018) h. 84

¹⁴Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (2006) Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

dipelajari. Metode ini menitikberatkan pengajaran perorangan, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi, *discovery* bisa diartikan juga proses mental. Proses mental yang dimaksud antara lain : mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.¹⁵

Metode *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Jenis dan Bentuk *Discovery Learning*

Menurut Suprihatiningrum, terdapat dua jenis dalam metode *discovery Learning*, yaitu :

- a. pembelajaran penemuan bebas (*free discovery learning*) yakni pembelajaran penemuan tanpa adanya petunjuk atau arahan.
- b. pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery learning*) yakni pembelajaran yang membutuhkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajarannya.¹⁶

3. Tujuan metode *discovery learning*

Penggunaan metode dalam pembelajaran , memiliki tujuan yang ingin dicapai. Metode *discovery learning* dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa tujuan antara lain:

¹⁵Ratumanan, T. G. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang. (2004) Unesa Universty Press.

¹⁶Jamil Suprihatiningrum.. *Strategi Pembelajaran*. (2014) Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- a. Meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar
- b. Mengarahkan para peserta didik sebagai pelajar seumur hidup mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu memanfaatkan sumber informasi yang diperlukan oleh para peserta didik
- c. Melatih para peserta didik mengeksplorasi akan pernah tuntas di gali.¹⁷

Adapun tujuan lain dari metode *discovery learning* dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan sikap, keterampilan, kepercayaan, peserta didik dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan objektif
 - b. Mengembangkan kemampuan berpikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analisis dan logis)
 - c. Membina dan mengembangkan sikap rasa ingin tahu
 - d. Menggunakan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam belajar.¹⁸
4. Karakteristik pembelajaran *discovery learning*

Menurut Hosnan, ada tiga ciri utama dalam *discovery learning*, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan.
- b. Berpusat pada peserta didik.
- c. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.¹⁹

¹⁷Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (2006) Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

¹⁸Azhar Lulu, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 99.

¹⁹Hosnan.. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (2014) Bogor: Ghalia Indonesia.

5. Langkah-langkah model *discovery learning*

- a. Pemberian rangsangan (*stimulation*)
- b. Pernyataan / identifikasi masalah (*problem statement*)
- c. Pengumpulan data (*data collection*)
- d. Pengolahan data (*data processing*)
- e. Pembuktian (*verification*)
- f. Menarik Kesimpulan (*general zation*)

6. Kelebihan dan Kekurangan metode *discovery learning*

Beberapa kelebihan dari model *discovery learning* yang diungkapkan oleh Hosnan yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah.
- c. Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- d. Strategi ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e. Strategi ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya.
- f. Berpusat kepada peserta didik dan guru berperan sama-sam aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
- g. Mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik.
- h. Menimbulkan rasa senang peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil
- i. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.

- j. Peserta didik akan mengerti konsep dasar ide-ide lebih baik
- k. Melatih peserta didik belajar mandiri.
- l. Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik.²⁰

Sedangkan kekurangan dalam metode *discovery learning* adalah :

- a. Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahpahaman antara guru dengan peserta didik.
- b. Menyita waktu banyak, karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing peserta didik dalam belajar.
- c. Menyita pekerjaan guru.
- d. Tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan.
- e. Tidak berlaku untuk semua topik²¹

E. Kerangka Berpikir

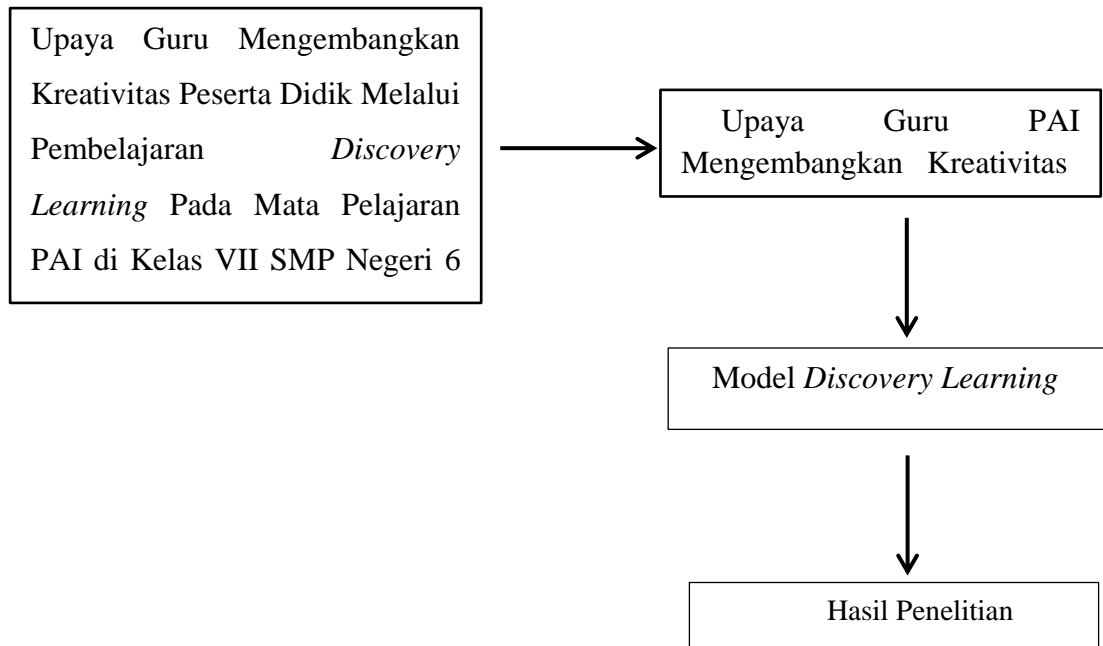
Kerangka berfikir dipergunakan pada penelitian sebagai acuan yang mengarahkan jalannya penelitian. Acuan penelitian menjadi landasan untuk mendeskripsikan upaya guru mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penjelasan Bagan!

Berikut ini adalah model kerangka berpikir dari penelitian yang hendak meneliti yaitu: Upaya Guru Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung.

²⁰Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2016, Cet, Ke 3), 287.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 6 Tinambung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII terdapat masalah mengenai kreativitas peserta didik yang masih terbilang kurang. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana di sekolah tersebut kurang memadai, dan peserta didik berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran, ada yang lebih kreatif ada juga yang kurang kreatif. Jadi, guru PAI berupaya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik agar peserta didik dapat menemukan ide-ide mereka, terkhusus mata pelajaran PAI melalui metode *discovery learning*, dari metode tersebut peserta didik dapat lebih memahami pembelajaran dan menemukan idenya tersendiri dalam berkreasi. Dari hasil penelitian tersebut peserta didik dapat berkembang menjadi kreatif dalam belajar dan pada saat mengerjakan tugas terutama pada saat praktek.



Daftar Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Metode penelitian dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹ Penelitian kualitatif tidak mencari kebenaran juga membenarkan suatu teori akan tetapi mengembangkan teori.

Sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai perangkat daya, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, dengan memilih satu kelas sebagai subjek studi kasus, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sejalan definisi tersebut Sugiyono menyatakan metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan model dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala.²

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung secara holistik.

¹Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. (2006). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, cv., 2014), h. 15

Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Tinambung yang berlokasi di Jl. Poros Majene Katitting Tandung Kec. Tinambung Kode Pos 91354. Peneliti melakukan penelitian di SMPN 6 Tinambung dikarenakan peneliti telah melakukan observasi sementara pada saat melakukan PPL, peneliti mendapatkan beberapa informasi selama PPL bahwa kreativitas di sekolah dalam pembelajaran masih kurang. Informasi ini di dapatkan ketika melakukan perbincangan pada seorang guru. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti peran dari guru untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, karena kreativitas merupakan kunci dari suatu keberhasilan suatu pembelajaran dan peneliti ini dilaksanakan sekitar kurang lebih 1 bulan hingga sesuai dengan kebutuhan peneliliti dalam menyelesaikan penelitian tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, pendekatan studi kasus sendiri dalam penelitian ini adalah memfokuskan dengan cara intensif terhadap suatu objek tertentu dengan mengamatinya sebagai suatu studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang ditujukan untuk merangkum data, memperoleh makna dan mendapatkan pemahaman dari kasus tersebut. Smith dalam Emzir studi kasus merupakan bentuk penelitian yang terfokus pada “satu unit tunggal” atau “suatu system terbatas”.

Jenis dari penelitian yang digunakan merupakan studi kasus penelitian yang memiliki sifat dan menemukan serta memahami suatu fenomena yang ditemukan dari suatu tempat tertentu yang menjadi lokasi peneliti melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan yang hendak diteliti.

Fenomenologi Pendidikan Moustakas 1994. Menurut Moustakas dalam Creswell, fenomenologi adalah strategi penelitian yang di dalamnya peneliti berusaha mengidentifikasi dan memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia

pada suatu kenyataan dan fenomena tertentu dengan berusaha memahami hakikat pengalaman hidup manusia.¹¹

Terdapat prosedur penting dalam melaksanakan studi fenomenologis sebagai hasil adaptasi dari pemikiran Stevick, Colaizzi, dan Keen (Creswell,) sebagai berikut:

- (1). Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti
- (2). Menyusun daftar pertanyaan
- (3). Pengumpulan data
- (4). Analisis data
 - (a). *Tahap Awal*: Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian.
 - (b). *Tahap Horizontalization*: dari hasil transkripsi, peneliti menginventarisasi pertanyaan-pertanyaan penting yang relevan dengan topik.
 - (c). Tahap *Cluster of Meaning*: selanjutnya penelitian mengklasifikasikan pertanyaan-pertanyaan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pertanyaan yang tumpang tindih atau berulang-ulang.
- (5). Tahap deskripsi esensi
- (6). Peneliti melaporkan hasil penelitiannya.¹²

C. Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari peserta didik dan guru di SMPN 6 Tinambung. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan

¹¹John W Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks California: SAGE Publications, 2014), h. 20-21.

¹²O Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Jurnal Pendidikan*, Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005, h. 171-172.

observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literature terkait seperti hal-hal yang dilakukan yang berkaitan dengan penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari narasumber secara langsung. Baik melalui proses pengamatan maupun melalui pencatatan. Data-data tersebut meliputi data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan narasumber penelitian yakni guru mapel pendidikan Agama Islam atas nama Rini Marlina, S.Pd dan peserta didik kelas VII yakni yang bernama Sulfiah, Nur Nayla Aulia, Suwarni, dan Putri Pratama yang menjadi objek penelitian di SMPN 6 Tinambung.

2. Data Sekunder

Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti badan statistic dan lain-lain. Data sekunder ini merupakan data yang digunakan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini peneliti dapatkan dari bahan pustaka, literature, jurnal, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya. Yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data, diaman cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁵ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang utama adalah observasi partisipatif dan wawancara

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal 134.

mendalam, ditambah kajian dokumen yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga mengungkapkan makna yang terkandung dalam latar belakang penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti berperan aktif di lapangan. Sehingga peneliti dengan mudah mengamati, karena peneliti langsung berbaaur dengan yang diteliti. Penggunaan checklist hanya sebagai pelengkap, utamanya adalah membuat catatan lapangan yang terdiri dari catatan deskriptif yang berisi gambaran tempat, orang dan kegiatannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan 3 teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memahami secara mendalam interaksi antara guru dan peserta didik serta melihat bagaimana *discovery learning* diimplementasikan. Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek dan penelitian yang mempunyai dasar teori dan sikap objektif.⁶

Peneliti mensiasati dengan mencatat segala informasi yang masuk. Peneliti juga menagamati keseluruhan aktivitas di lokasi guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses analisis ini dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh, dan untuk pembuktian peneliti akan melakukan observasi dengan instrument peserta didik yang termotivasi di dalam kelas dan ciri-cirinya setelah digunakan beberapa cara motivasi seperti yang tertera di atas, apakah bentuk dari

⁶Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik observasi*, Jurnal at-taqaddum, vol.8, No.1 (2016), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, h. 24-26

peran guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, Apakah ada perubahan setelah digunakan bentuk kreativitas tersebut? Berapa peserta didik yang mengalami perubahan, Kendala Guru dan solusi dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷ Teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan yakni guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Tinambung dan beberapa peserta didik akan diwawancarai untuk mendapatkan pandangan mereka tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

Wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara agar penelitian tidak keluar dari kode etik penelitian, dan agar menjaga ucapan yang keluar dari peneliti dengan subjek penelitian sendiri supaya tidak keluar dari topik yang dibicarakan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak sekolah, dan yang utama adalah guru PAI dan Peserta didik tentang bagaimana mengembangkan kreativitas Peserta didik di SMPN 6 Tinambung, bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kreativitas Peserta didik dan hambatan-hambatan atau kendala apa saja yang diperoleh guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik serta solusi dalam mengembangkan kreativitas Peserta didik.

⁷Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2000) hal.35.

3. Dokumentasi

Dokumen seperti rencana pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan materi ajar akan dianalisis untuk mendukung pemahaman terhadap implementasi pembelajaran *discovery learning*. Metode ini merupakan salah satu metodologi peneliti sosial. Pada intinya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui atau menelusuri data histori sekolah.⁸

Maksud dari pada metode pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, geografis, visi dan misi, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana- prsarana, dokumentasi dokumen dari hasil penelitian berupa kuosioner maupun instrument lainnya.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Observasi

Observasi adalah pedoman peneliti dalam pengamatan yang dilakukan. Data yang dihasilkan adalah data yang kualitatif. Menyusun lembar observasi yang mencakup aspek-aspek tertentu yang relevan dengan pembelajaran *discovery learning*, seperti interaksi guru-peserta didik, partisipasi peserta didik, dan penerapan metode pembelajaran.

2. Instrumen Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, biasanya dilakukan jika ingin diketahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Data yang dihasilkan adalah data yang kualitatif. Merinci pertanyaan yang akan diajukan kepada guru dan peserta didik untuk mrndapatkan informasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas.

⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif*, (Jakarta Kencana 2010), h. 121.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis berarti uraian. Kemampuan menyelidiki adalah percakapan dalam menguraikan atau menjelaskan secara jelas dan lengkap sehingga dapat mengetahui atas apa yang terdapat didalamnya.⁹ Analisis berarti memahami sesuatu secara logis. Analisis adalah cara untuk menemukan dan mendapatkan secara bersesuai dan sistematis catatan hasil penelitian untuk menambah pemahaman dan pengetahuan tentang objek penelitian lalu menyajikannya sebagai pengawasan bagi orang lain. Patton dalam buku yang ditulis Rahmadi, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar.¹⁰

Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis dalam memilih, memusatkan pengamatan, menyederhanakan, penyajian singkat, dan perubahan data yang timbul dari catatan-catatan di lapangan.¹¹ Dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih materi pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, kemudian meneghilangkan yang tidak perlu. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin besar kompleks dengan jumlah datanya. Oleh karena itu, data harus direduksi agar data tidak menumpuk dan mempersulit analisis lebih lanjut. Informasi dapat diperoleh dengan mengamati dan mewawancarai guru dan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung.

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011), h. 29

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011), h. 30

¹¹Patilima, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan, dan jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h.36

Milles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, pemisah dan perubahan informasi yang terdapat dalam catatan di lapangan.¹²

2. Penyajian Data

Setelah adanya reduksi data, langkah selanjutnya adalah analisis penyajian (*Display*) data. Penyajian data ini diarahkan agar hasil reduksi data teratur, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian teks, rangka, hubungan antar variabel, diagram alur (*flow chart*) dan jenis lainnya.¹³ Penyajian data dalam bentuk seperti itu akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan mempersiapkan penelitian selanjutnya. *Display* data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis data kualitatif yang berlaku.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dengan verifikasi data yang dilaksanakan.¹⁴ Kesimpulan awal dapat bersifat sementara dan akan berubah jika menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Pada langkah verifikasi ini peneliti sebaiknya tetap terbuka untuk menerima masukan data. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga terkadang ragu meyakinkan dirinya apakah akan dapat mencapai kesimpulan data tingkat pertama, dimana langkah pengumpulan data dinyatakan sudah berakhir. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan sejak awal.

G. Pengujian Keabsahan Data

¹²Milles dan Huberman, *Metedologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 37

¹³ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, Cet. ke-1, 2019), h. 37

¹⁴ Morissan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, Cet ke-1, 2019), h. 37

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai uji validitas dan reabilitas. Penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila persamaan antara yang dilaporkan peneliti dan yang terjadi di lapangan. Artinya, hal tersebut benar-benar ada dan bukan sesuatu yang diperkirakan. Pengujian keabsahan data melalui penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah penggunaan yang dilakukan untuk mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.¹⁵ Kemudian, Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh terhadap berbagai sumber.¹⁶

¹⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, Cet. Ke-6, 2021), h. 38

¹⁶Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 38

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 6 Tinambung

SMP Negeri 6 Tinambung merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di perbatasan Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Majene, menempati tanah seluas 6.320 m². Lokasi sekolah yang di tepi jalan raya Poros Majene, sekalipun sekolah ini baru lima tahun tetapi sekolah ini begitu banyak peserta didik yang masuk sekarang karena sekolah ini terletak pada posisi yang agak jauh dari perkampungan, dan rata-rata peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya hanya 40 orang.

Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Tinambung

NPSN : 40602545

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Waktu Belajar : Pagi

2. Lokasi SMP Negeri 6 Tinambung

Alamat : Jl. Poros Majene - Mamuju

Kelurahan : Desa Tandung

Kecamatan : Tinambung

Kabupaten : Polewali Mandar

Provinsi : Sulawesi Barat

Negara : Indonesia

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Tinambung

Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 6 Tinambung antara lain ruang kelas sejumlah 8 buah, ruang komputer memiliki 7 unit dengan spesifikasi Pentium E, laboratorium IPA belum memadai, perpustakaan, mushollah yang refrenatif, rumah jaga, kantin, dan kamar ganti. Namun sekolah belum memiliki gedung laboratorium komputer, laboratorium IPA, gedung sudah ada alat-alat laboratorium dan bahan-bahan laboratorium sudah ada namun belum memadai, dan solusinya sementara memanfaatkan ruang gedung perpustakaan sebagai ruang laborotium komputer. Di samping itu sekolah juga belum memiliki laboratorium Bahasa serta kelengkapannya. Pada tahun pelajaran 2023/2024 kelas VII sampai dengan kelas IX berjumlah 83 orang peserta didik.

4. Tenaga Pendidik/Kependidikan

SMP Negeri 6 Tinambung memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut, tenaga guru sejumlah 12 orang dan tenaga tata usaha sejumlah 10 orang (9 orang tenaga PTT, 1 orang PNS). Dari jumlah 12 guru terdiri dari 10 orang PNS, dan 2 orang Guru Tidak Tetap. Sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa guru SMP minimal berkualifikasi ijazah S1/Akta IV, kondisi guru di SMP Negeri 6 Tinambung 100% berkualifikasi ijazah S1/Akta IV.

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Visi adalah suatu kemampuan yang memiliki gambaran jangka panjang yang ingin dicapai dimasa depan. Visi merupakan kata yang didalamnya terdapat impin, cita-cita atau nilai-nilai lembaga atau organisasi.

Visi SMP Negeri 6 Tinambung

“Unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa, serta penguasaan Iptek dan seni”.

b. Misi

Misi adalah pernyataan tentang apa yang dilakukan sekarang untuk mencapai visi dimasa depan. Pernyataan misi yang membawa organisasi pada satu fokus misi merupakan tujuan yang harus dilakukan agar tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Misi SMP Negeri 6 Tinambung

- 1) Melaksanakan kurikulum yang mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik dan masyarakat;
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien;
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang mencakup pengembangan akhlak mulia, iptek dan pelestarian budaya;
- 4) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan;
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai;
- 6) Melaksanakan program manajemen berbasis sekolah secara utuh;
- 7) Melaksanakan penilaian yang autentik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung. Maka peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya sesuai pada rumusan masalah yang sudah ditentukan diawal atau pada Bab 1. Peneliti akan menjawab rumusan masalahnya di bawah ini dimana permasalahannya terdiri dari 2 bagian yaitu, bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui model *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung dan apa saja faktor pendorong dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung.

B. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik melalui Model *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru tersebut dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui model *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung.

1. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu kemampuan dalam menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, original, dan bernilai. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam berfikir luas, menghasilkan ide-ide yang baru, dan menemukan solusi yang inovatif untuk suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, pendidik membagi kelompok peserta didik lalu memberikan pokok materi atau topik untuk mereka pelajari.¹³

Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir, saling kerja sama, saling bertukar pendapat tujuannya agar peserta didik dapat menemukan ide-ide tersebut. Terkait dengan topik yang sudah dibagi pada masing-masing

¹³Hasil observasi yang dilakukan. Pada Hari/ Tanggal : Senin,03 Juni 2024Jam: 09:30 WIB.

kelompok. Contoh, salah satunya yaitu topik tentang Ka'bah. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar pendapat. Mereka dituntut untuk bisa melatih dan meningkatkan kemampuan berpikirnya dalam mengemukakan ide-idenya sendiri. Sehingga muncullah salah satu ide dari kelompok tersebut yaitu menggambar (Ka'bah). Gambaran Ka'bah yang diwarnai kemudian dibubuhi/menempelkan daun-daun yang sudah dipotong kecil-kecil sebagai latar. Gambaran Ka'bah dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar1.2 Peserta didik kerja kelompok menggambar Ka'bah

Meskipun hanya dengan gambaran, namun peserta didik sudah bisa memahami tentang Ka'bah. Peserta didik bisa memahami dan mengerjakan apa yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pendidik dan peserta didik yang bersangkutan. Guru dan peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung untuk memperkuat penelitian ini. Peneliti bertanya kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung. Pertanyaannya

yaitu; bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan *discovery learning* tersebut?

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 6

Tinambung mengatakan bahwa:

“dengan sering kita memberikan pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* kepada peserta didik untuk melatih kreativitasnya, maka mereka tidak akan mudah lupa dengan materi yang sudah mereka pelajari. Misalnya kreativitas yang sudah dikembangkan harus tetap bisa lebih dikembangkan lagi. Agar peserta didik tidak mudah lupa dengan ide-ide yang sudah dibuat. Jadi, dalam setahun atau persemester itu bisa apa saja yang diberikan kepada peserta didik dengan cara berganti-ganti tema ataupun model”.¹⁴

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu;

Apa upaya anda dalam mengembangkan kreativitas. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“upaya dalam mengembangkan kreativitas yaitu meliputi terbukanya dengan menciptakan ide yang baru, berani mencoba hal-hal yang baru, dan berani bertanya dalam mengembangkan sebuah imajinasi dan eksplorasi dan menciptakan rangsangan inovasi pembelajaran”.

Adapun pertanyaan tentang apa upaya anda dalam mengembangkan kreativitas peserta didik?

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 6

Tinambung mengatakan bahwa:

“Upaya upaya dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu adanya penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, penempatan metode pembelajaran aktif dan inovatif, pemberian tantangan yang bermakna, stimulasi berfikir keras dan imajinasi serta memberikan kebebasan dan apresiasi karya mereka (peserta didik)”.

¹⁴Rini Marlina, Pendidik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung, *Wawancara di Ruang Kelas VII*, Pada Tanggal 08 Juni 2024.

Adapun pertanyaan lainnya yaitu: Mengapa anda harus mengembangkan kreativitas peserta didik?

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Guru harus mengembangkan kreativitas peserta didik agar mereka mampu mengembangkan kecerdasan, mengeksplorasi diri dengan inovatif, menghasilkan karya yang baru dan memiliki kenyataan problema untuk menghadapi tantangan kedepannya”.

Pertanyaan selanjutnya yaitu apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas?

Guru mata pelajaran pendidikan agama islam mengatakan bahwa:

“yang dapat dilakukan yaitu membuka diri sendiri pada ide-ide baru, mencoba hal-hal baru dan keluar dari zona nyaman serta terus belajar dengan masalah keterampilan”.

Pertanyaan selanjutnya yaitu Bagaimana cara anda mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning*?

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning* yaitu menerapkan metode pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi menyediakan lingkungan yang memiliki eksperimen, dan rasa ingin tau memberi kebebasan dalam bereksperisi, memanfaatkan teknologi seperti video serta memberikan ide-ide kepada peserta didik”.

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Mengapa anda memilih model pembelajaran *discovery learning* dari pada model pembelajaran lainnya?

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Karena dengan menggunakan kreativitas saya dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan penting dalam memahami masalah dan berfikir kritis”.

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Selain model *discovery learning* apakah ada model pembelajaran lainnya yang ibu pakai?

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Iya ada, contohnya seperti media canva, media berbasis tulis menulis dan berbasis kaligrafi”.

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Apakah dengan menggambar ka’bah tersebut sudah termasuk pembelajaran *discovery learning*? Berikan alasan anda!

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“belum tentu, karena bisa merupakan *discovery learning*, jika hanya sebagai aktivitas menggambar saja tanpa adanya proses eksplorasi perumusan konsep atau analisis lebih lanjut. *Discovery learning* itu sendiri harus kreatif dan peserta didik membutuhkan untuk secara aktif. Dan berbagai gambar yang dapat dibuat dari ka’bah, selain hanya sekedar menggunakan kubus hitam yang seperti gambar ka’bah yang dilapisi peserta didik dengan kaligrafi emas ka’bah saat sedang ramai orang tawaf dan lainnya”.

Pertanyaan selanjutnya selain menggambar ka’bah apakah ada kreativitas lainnya yang menyangkut pembelajaran *discovery learning*?

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“ya ada, selain menggambar ka’bah kreativitas dalam *discovery learning* juga bisa membuat 3 dimensi ka’bah, membuat titik, membuat presentasi, membuat lukisan canva, menciptakan lagu, mendesain tarian media, maupun seni budaya dengan konsep ka’bah”.

Pertanyaan selanjutnya aktivitas apa saja yang dapat dilakukan dalam pembelajaran *discovery learning*?

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“yaitu pembelajaran stimulasi, identifikasi, masalah problema statement, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan juga menarik kesimpulan”.

Pertanyaan selanjutnya apakah ada ide-ide lainnya dalam pembelajaran *discovery learning*?

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“iya, tentu saja ada yaitu terdapat berbagai ide dan metode yang bisa dikombinasikan dengan *discovery learning* seperti studi kasus, stimulasi, proyek berbasis masalah, permainan eksperimen hingga interaktif”.

Pertanyaan selanjutnya mengapa model *discovery learning* penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“karena dapat mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan sendiri konsep, prinsip serta nilai-nilai agama secara mandiri sehingga meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam, kemandirian, percaya diri, dan peserta didik itu sendiri bisa belajar dalam proses pembelajaran PAI”.

Pertanyaan selanjutnya apa hubungan kreativitas dengan *discovery learning*?

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

”hubungannya yaitu *discovery learning* mendorong dan mengembangkan kreativitas dengan membiarkan peserta didik menemukan pengetahuan dan solusi secara mandiri”.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana pelaksanaan *discovery learning* dengan kreativitas?

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“yaitu meliputi pemberian stimulasi, atau rangkuman untuk memulai rasa ingin tahu identifikasi dan perumusan masalah, penginputan data, pengolahan data melalui observasi serta eksperimen”.

Pertanyaan selanjutnya apakah ada keunikan dan kebaruan dalam pembelajaran *discovery learning*?

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“ya, terletak pada fokusnya para peserta didik yang aktif, menemukan pengetahuan sendiri, bukan hanya memiliki suatu internal di dalamnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang menjadikan peserta didik lebih cerdas dan lebih aktif”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung. Pertanyaannya yaitu; apakah dengan pembelajaran *discovery learning* peserta didik lebih aktif dalam belajar?

Peserta didik mengatakan bahwa:

“iya, sebagai peserta didik, kami sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada metode *discovery learning*. Karena kami dituntut untuk bisa mengemukakan ide-ide kami sendiri sesuai dengan topik pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran ini hasilnya sangat mudah untuk dipahami dan dapat dijalankan berdasarkan prosesnya”.¹⁵

Adapula peserta didik yang mengatakan bahwa:

“sebagai peserta didik alasan ingin mengikuti pembelajaran *discovery learning* adalah karena dengan adanya pembelajaran *discovery learning* ini, kami bisa belajar lebih aktif dengan menggunakan metode tersebut”.¹⁶

Sesuai dengan pendapat teori kognitivisme Bruner, mendukung metode *discovery learning* yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dari peserta didik karena mereka dapat menemukan pengetahuan atau ide-ide mereka itu sendiri.¹⁷ membantu guru untuk mendesain pembelajaran secara kreatif. Hal ini terbukti dengan adanya dokumentasi sebelumnya, dimana peserta didik berhasil membuat kreasi dengan menggambar Ka’bah.

Kemudian peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada tahap persiapan atau pada tahap guru membuka pelajaran peserta didik melakukan hal seperti ini terlihat bahwa sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu peserta didik lebih aktif dalam memecahkan sebuah masalah pada materi yang diberikan. Peserta didik mudah

¹⁵Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung, *Wawancara di Ruang Kelas VII*, Pada Tanggal 08 Juni 2024.

¹⁶Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung, *Wawancara di Ruang Kelas VII*, Pada Tanggal 08 Juni 2024.

¹⁷Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Jerome Bruner pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol.12, No.2 (2020), hal.154.

memahami, peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis informasi, dan peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan dalam mencari solusi dan jawaban melalui pembelajaran *discovery learning*.

Hasil wawancara dengan peserta didik yang melakukan aktivitas tersebut mengatakan bahwa *discovery learning* memang memotivasi saya untuk aktif dalam pembelajaran disebabkan karena pembelajaran *discovery learning* itu menyenangkan, menyenangkan karena peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri atau menjelajahi sendiri masalah yang mereka sedang pecahkan dalam pembelajaran, hal tersebut saya kutiplah teori dari Jerome Bruner.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu tugas ataupun pekerjaan yang baik. Keterampilan itu sendiri dapat berupa kemampuan fisik, mental, atau sosial yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan atau pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa upaya seorang pendidik dalam mengembangkan kreativitas melalui pembelajaran *discovery learning* . peserta didik dapat meningkatkan keterampilannya dengan cara merawat dan melakukan aktivitas secara langsung serta memilih untuk berada didalam kelas. Artinya, merawat dan memelihara apa yang sudah dibuat oleh peserta didik tersebut. Kemudian hasilnya itu dirawat, karena sebagian dari hasil itu bisa menjadi pemanfaatan kewirausahaan yang dapat dipasarkan diluaran.

Dengan menggunakan cara atau ide-ide dari mereka sendiri, peserta didik akan lebih mudah memahami dan tidak mudah lupa terhadap pelajaran yang sudah dipelajari. Kreativitas yang dibentuk menjadi kerajinan akan menghasilkan dan

menjadi karya kewirausahaan. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya melalui pembelajaran *discovery learning* dengan mengikuti langkah-langkah mengembangkan kreativitas, strategi mengembangkan kreativitas, dan faktor yang mempengaruhi kreativitas.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik yang bersangkutan. Peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung untuk memperkuat penelitian ini. Peneliti bertanya kepada peserta didik VII SMP Negeri 6 Tinambung. mengenai cara peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya melalui pembelajaran *discovery learning*. Peserta didik mengatakan bahwa:

“peserta didik dapat mengembangkan dengan cara merawat hasil dari kreativitasnya mereka dan beraktivitas secara sendiri-sendiri atau berkelompok. Artinya adalah merawat atau memelihara apa yang sudah dibuat oleh peserta didik dengan topik pembelajaran itu. Hasilnya tersebut dirawat karena sebagian itu bisa dimanfaatkan dikewirausahaan yang bisa di pasarkan di luar. Dengan mandiriannya, mereka itu membuat dengan cara idenya mereka sendiri. Misalnya, dari bahan alami yaitu botol aqua. Nah ini dikreativitaskan atau dibentuk untuk membuat kerajinan yang dapat dihasilkan oleh karya kewirausahaan”¹⁸

Sebagai peserta didik mereka dapat mengembangkan kreativitasnya dengan cara merawat hasilnya sendiri-sendiri atau dengan cara berkelompok, yang artinya mereka merawat atau memelihara karya yang dibuat dengan topik pembelajaran tersebut. Kemudian hasil karyanya sebagian dapat dimanfaatkan dikewirausahaan yang dipasarkan diluaran, dan dengan kemandiriannya mereka dapat membuat ide mereka sendiri. Misalnya membuat karya dari barang bekas seperti botol bekas, dus bekas yang dapat dikreativitaskan atau dibentuk menjadi sebuah kerajinan yang dapat dihasilkan oleh karya kewirausahaan.

¹⁸Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung, *Wawancara di Ruang Kelas VII*, Pada Tanggal 08 Juni 2024.

Berlandaskan pendapat yang dikemukakan oleh Hosnan, kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah karena melatih peserta didik untuk mandiri serta dapat memperkuat konsep pada dirinya.

“Kesimpulan bahwa *discovery learning* dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik yaitu dalam berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan berpikir mandiri”.

Model *discovery learning* pertama kali dikembangkan oleh Jerome Bruner, seorang ahli psikologi yang lahir di New York pada tahun 1915. Bruner menganggap bahwa belajar penemuan (*discovery learning*) sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang pling baik.

“Kesimpulannya *discovery learning* atau belajar penemuan memang sesuai dengan cara manusia mencari pengetahuan secara aktif, dan *discovery learning* dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik mencapai hasil yang baik dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan”.

Jerome Bruner adalah seorang ahli teori pembelajaran yang menentang model pembelajaran behavioris. Ia percaya pada pembelajaran penemuan dan konstruktivisme, di mana peserta didik harus aktif mengidentifikasi prinsip-prinsip sendiri dari pada hanya menerima penjelasan dari guru/pendidik.¹⁹

“Peserta didik harus lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan mengidentifikasikan prinsip-prinsip itu sendiri melalui pengalaman dan eksplorasi langsung, bukan hanya menerima penjelasan dari guru/pendidik”.

¹⁹Linda Juliharti, Yanti Fitria, Risda Amini, *Analisis Teori Pembelajaran Bruner Terhadap Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Vol. 13, No. 2, Juli 2023 e-ISSN 2549-2594, h. 751.

Sehingga peneliti dapat mengatakan bahwa sikap peserta didik terhadap model pembelajaran *discovery learning* ini bisa bersikap kreatif dan inovatif dengan langkah proses adanya model pembelajaran *discovery learning* tersebut.

C. Faktor Pendorong dan Penghambat Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik melalui Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai faktor pendorong dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung tersebut.

Salah satu faktor pendorong mengenai pengembangan kreativitas ini dengan menggunakan model *discovery learning* yang diketahui peneliti berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung yaitu;

“faktor pendukung atau pendorong tentunya dari sekolah itu sendiri dan peserta didik. Artinya mendukung dengan berpartisipasi dalam mengembangkan *discovery learning* karena apabila guru dan peserta didik tidak saling kerja sama, maka pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan baik”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung tentang apa itu faktor pendukung dan faktor penghambat menurut anda, dan faktor-faktor apa saja yang memudahkan dalam mengembangkan kreativitas? Jawabannya yaitu:

“yaitu segala kondisi atau keadaan yang memperkuat, mempermudah, atau mendorong terwujudnya suatu proses tindakan atau tujuan seperti adanya

²⁰Rini Marlina, S.Pd, Pendidik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung, *Wawancara di Ruang Kelas VII*, Pada Tanggal 08 Juni 2024.

dukungan dari lingkungan, keluarga, atau kesadaran terhadap diri sendiri. Faktor-faktor yang memudahkan dalam mengembangkan kreativitas yaitu lingkungan yang mendukung pengalaman hidup, kepribadian yang terbuka, dan semua faktor-faktor tersebut saling berkaitan”.

Adapun pertanyaan lainnya yaitu: apa faktor pendukung dalam menggunakan *discovery learning*? Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Keingintahuan dan motivasi kepada peserta didik, keterlibatan aktif, berfikir keras, memecahkan suatu masalah, pembentukan konsep yang kuat, fasilitas dan medi pembelajaran, kesiapan ke sekolah dan dengan pelatihan lingkungan belajar yang konsisten”.

Pertanyaan selanjutnya apa saja faktor pendorong atau pendukung dalam mengembangan kreativitas.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“yaitu faktor internal seperti motivasi, interistik, sikap terbuka terhadap pengalaman dan kemampuan berpikir kritis, serta faktor ekstenal seperti lingkungan keluarga sekolah dan sosial yang suportif, kebebasan yang berekspresif, adanya sarana dan prasarana yang memadai atau mendukung”.

Faktor pendukung dari sekolah tersebut, seperti guru atau pendidik yang berperan sebagai fasilitator, sumber daya yang memadai, dan lingkungan belajar yang kondusif, dan sangat penting dalam mendukung *discovery learning*. Kerja sama antara guru dan peserta didik juga sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Jika guru dan peserta didik tidak bekerja sama, maka *discovery learning* tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kerja sama dan komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran *discovery learning*.

Kemudian pada faktor penghambat dari upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII yaitu;

“faktor penghambat tentunya kesiapan untuk peserta didik dalam berproses, dan penggunaan media pembelajaran atau alat elektronik yang sangat terbatas. Serta sarana dan prasarana di sekolah atau kelengkapan yang ada kaitannya untuk materi peserta didik”.²¹

Pertanyaan selanjutnya apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“yaitu faktor internal seperti ketakutan akan kegagalan dan kritik kecenderungan mengikuti norma serta kurangnya rasa ingin tau, dan juga keterbatasan media, minimnya alat elektronik, dan kurangnya motivasi serta kesiapan peserta didik”.

Pertanyaan selanjutnya mengapa dengan minimnya alat elektronik dapat menghambat kreativitas peserta didik.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“tentu saja disini dikatakan minim, karena salah satu hambatan dari kreativitas yang paling umum adalah ketakutan akan kegagalan seseorang yang sering kali ditakutkan untuk mencoba hal-hal yang baru atau berfikir secara kreatif”.

Adapun pertanyaan dari apa faktor penghambat dalam menggunakan *discovery learning*? Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

”hambatan dalam menggunakan model *discovery learning* yaitu bisa berasal dari beberapa faktor baik internal atau eksternal berupa hambatan utama yang meliputi ketentuan akan kegagalan dan terancam untuk mengikuti suatu norma realitas dan bisa kurangnya motivasi serta dalam kemalasan mental kepada peserta didik”.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran dari faktor pendidik salah satunya yaitu kesulitan menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, dari

²¹Rini Marlina, S.Pd, Pendidik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Tinambung, *Wawancara di Ruang Kelas VII*, Pada Tanggal 08 Juni 2024.

faktor peserta didik salah satunya yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dari faktor sarana dan prasarana salah satunya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, seperti media pembelajaran, alat bantu belajar, dan teknologi pendidikan.

Dalam mengatasi hambatan tersebut, perlu dilakukan perencanaan, penggunaan, pengendalian, dan evaluasi sarana prasarana yang efektif. Selain itu, penting juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kemudian, guru juga mengatakan bahwa selain model *discovery learning*, biasanya sekolah menggunakan media interaktif lewat outdoor maupun indoor atau lewat media alam. Mengapa demikian, karena dengan keterbatasannya media yang harusnya sekolah sediakan. Jadi, guru harus mampu membuat model pembelajaran tersebut menggunakan dua model. *Discovery learning* itu sendiri biasanya di jalankannya di *outdoor*, itupun kita menggunakan peserta didik untuk membawa fasilitas dari rumah.

Cara mengatasinya yaitu, guru memberikan umpan balik. Artinya refleksi dari pertanyaan mengenai bagaimana kita menyiapkan media pembelajaran. Solusinya adalah guru yang seharusnya bisa menyiapkan perlengkapan tersebut. Kemudian, atau jika peserta didik memiliki tersebut maka tidak ada salahnya jika peserta didik juga bawa jika di rumahnya sudah difasilitasi mengenai media pembelajaran.

D. Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang analisis data sebagaimana telah dijabarkan dalam teknis penelitian menggunakan deskripsi kualitatif yang dimana merupakan hasil dari teknik penelitian yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang mengetahui data yang dibutuhkan oleh peneliti yang menjadi sumber data yang dibutuhkan. Peneliti memfokuskan pada dua pembahasan yaitu: 1). Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta

didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Tinambung, 2). Apa faktor pendukung dan penghambat kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Tinambung.

A. Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI

Upaya guru dalam mengembangkan sebuah kreativitas peserta didik di SMP Negeri 6 Tinambung dilakukan melalui penerapan model *discovery learning*. Guru atau pendidik tidak hanya menyampaikan sebuah materi, tetapi juga membagi peserta didik dalam kelompok kecil, memberikan topik tertentu, serta mendorong mereka dalam berdiskusi, tukar pendapat, dan menemukan ide-ide mereka sendiri. Hasil dari kreativitas kemudian diwujudkan dalam sebuah karya nyata seperti dengan menggambar ka'bah dengan variasi bahan yang sederhana, membuat kaligrafi, presentasi, bahkan karya tiga dimensi. Upaya guru ini sejalan dengan peran guru sebagai fasilitator yang bukan hanya memberi informasi, tapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, memberikan kebebasan dalam bereksperimen, dan mengapresiasi dari hasil karya peserta didik.

1. Kaitan Upaya Guru dengan Kreativitas

Upaya guru adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk mendidik, membimbing, memotivasi, dan menciptakan suasana belajar. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan peserta didik untuk menciptakan ide-ide yang baru, menemukan solusi, atau karya yang berbeda dari karya sebelumnya. Jadi, keterkaitannya upaya guru menjadi faktor eksternal yang merangsang munculnya kreativitas peserta didik. Misalnya, guru memberikan kebebasan berpikir, memberikan tantangan, atau memfasilitasi

diskusi. Tanpa upaya guru, kreativitas peserta didik dapat terhambat karena tidak ada stimulus yang mendorong mereka untuk berpikir secara inovatif.

2. Kaitan Upaya Guru dengan Keterampilan

Keterampilan disini mencakup aspek kognitif (berpikir kritis), afektif (sikap), dan psikomotor (kemampuan praktik). Sedangkan Upaya guru melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif (misalnya discovery learning) melatih peserta didik untuk menggunakan keterampilan berpikir, keterampilan social atau kerja sama, maupun keterampilan praktis dalam membuat karya, presentasi, atau praktik ibadah. Jadi, upaya bukan hanya melatih pengetahuan, tetapi juga keterampilan hidup yang diperlukan oleh peserta didik.

Kesimpulannya bahwa upaya guru memiliki hubungan yang erat dengan kreativitas dan keterampilan peserta didik. Melalui berbagai usaha yang dilakukan, seperti merancang pembelajaran yang aktif, memberi kesempatan eksplorasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru dapat menstimulasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas yang tumbuh dari peserta didik tidak hanya melahirkan ide-ide yang baru, tetapi juga melatih mereka dalam keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, serta menghasilkan karya yang bernilai. Dengan demikian, upaya guru menjadi hal yang penting dalam menumbuhkan suatu kreativitas, sementara kreativitas itu sendiri berperan besar dalam mengasah keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Ketiganya saling berkaitan karena tanpa adanya upaya guru, kreativitas sulit berkembang, dan tanpa kreativitas, keterampilan peserta didik tidak akan terasah secara maksimal.

B. Upaya Guru yang berkaitan dengan teori pada bab 2

Pada bab II (Tinjauan Teoritis) ada beberapa teori yang dipaparkan yaitu tentang upaya guru, kreativitas, pembelajaran PAI, serta model *discovery learning*. Teori-teori ini menjadi landasan konseptual yang nantinya dipakai untuk menganalisis hasil penelitian. Hubungan antara upaya guru dan teori-teori di Bab II yaitu:

1. Teori Upaya Guru menjelaskan peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator, dan motivator. Ini berkaitan dengan apa saja usaha guru dalam mendidik peserta didik, misalnya merancang pembelajaran, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.
2. Teori Kreativitas (Maslow, Rogers, Harris, dll.) Menjelaskan bahwa kreativitas muncul dari dorongan pada diri dan lingkungan yang mendukung. Upaya guru dihubungkan dengan teori ini karena guru harus menyediakan rangsangan, tantangan, dan kesempatan agar peserta didik bisa mengekspresikan ide-ide kreatifnya.
3. Teori Pembelajaran PAI menjelaskan bahwa PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama. Upaya guru dihubungkan dengan teori ini karena kreativitas yang dikembangkan bukan sekedar keterampilan umum, tetapi berorientasi pada nilai-nilai Islami.
4. Teori *Discovery Learning* (Bruner) menjelaskan bahwa peserta didik sebaiknya menemukan pengetahuan sendiri melalui eksplorasi, *problem solving*, dan pengalaman belajar. Upaya guru dihubungkan dengan teori ini karena guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik menemukan ide, bukan hanya memberi informasi. Jadi, Upaya guru dalam

penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang ada pada Bab II, sehingga setiap strategi guru (misalnya membagi kelompok, memberi kesempatan eksplorasi, menggunakan *discovery learning*) bisa dianalisis menggunakan konsep teoritis. Dengan kata lain, teori pada Bab II menjadi dasar argumentasi mengapa upaya guru tersebut penting, relevan, dan efektif untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

C. Upaya Guru yang berkaitan dengan Data-data Sekolah

Upaya guru dalam penelitian ini juga sangat terkait dengan data-data yang ada pada sekolah tersebut, karena kondisi sekolah menjadi faktor penting yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya usaha guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Misalnya, dari data sekolah SMP Negeri 6 Tinambung terlihat bahwa sarana dan prasarana masih terbatas, seperti kurangnya laboratorium, media pembelajaran dan fasilitas teknologi. Hal ini menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh guru, sehingga upaya guru lebih difokuskan pada pemanfaatan lingkungan sekitar dan metode pembelajaran yang sederhana namun kreatif, seperti diskusi kelompok, menggambar atau praktik di luar kelas. Dengan demikian, data sekolah memberikan gambaran yang nyata mengenai latar belakang munculnya upaya guru, sekaligus menjadi dasar analisis mengapa guru perlu berinovasi melalui model pembelajaran *discovery learning* untuk tetap menumbuhkan kreativitas peserta didik meskipun sarana dan prasarananya terbatas.

D. Faktor Pendorong dan Penghambat Upaya Guru

Faktor –faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik terbagi atas pendorong dan penghambat. Faktor pendorongnya antara lain dukungan sekolah, keterlibatan sebagian peserta didik yang antusias, serta kemampuan guru untuk berinovasi dalam

pembelajaran. Sementara, faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti laboratorium, media elektronik, dan jaringan internet, serta perbedaan kemampuan peserta didik yang tidak merata, ada yang kreatif dan cepat dalam menangkap pembelajaran, namun ada juga yang pasif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan ide-ide. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga sering menjadi kendala, sehingga kreativitas peserta didik belum dapat dikembangkan secara optimal.

Jika dianalisis dari sisi teori, temuan ini sesuai dengan pandangan Abraham Maslow dan Carl Rogers yang menekankan bahwa kreativitas lahir dari dorongan aktualisasi diri serta lingkungan yang mendukung. Guru berperan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mencoba hal yang baru, berimajinasi, dan mengekspresikan diri. Selain itu, penerapan *discovery learning* yang dipaparkan oleh Bruner juga tampak dengan nyata, sebab peserta didik didorong untuk belajar menemukan pengetahuan dan pengalaman belajar. Dengan demikian, guru telah berupaya untuk menyeimbangkan aspek kognitif melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Keseluruhan dari pembahasan ini menegaskan bahwa upaya guru memiliki peranan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Meskipun terdapat keterbatasan sarana dan perbedaan kemampuan antar peserta didik, guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar dan metode sederhana untuk menumbuhkan kreativitas. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa adanya peningkatan keaktifan peserta didik, keberanian dalam berpendapat, serta kemampuan dalam menghasilkan karya yang inovatif. Dengan demikian, upaya guru, kreativitas dan keterampilan peserta didik saling berkaitan erat, guru menjadi fasilitator yang menumbuhkan kreativitas, dan kreativitas itu

sendiri menjadi jalan untuk melatih keterampilan berpikir kritis, keterampilan social, serta keterampilan praktik peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Fenomenologi yang saya gunakan yaitu fenomenologi pendidikan Moustakas, pada tahap ini peneliti membahas menurut prasangka-prasangka berdasarkan data yang telah ditemukan di lapangan, latihan sebelumnya yang mengembangkan observasi wawancara dari hasil lapangan itu menunjukkan hal seperti ini. Hal ini sesuai dengan atau sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Moustakas berdasarkan fenomena yang terjadi.

Fenomenologi pendidikan Moustakas adalah suatu pendekatan yang memfokuskan pada pengalaman subjektif individu dalam proses pembelajaran. Moustakas menekankan pentingnya memahami pengalaman individu secara mendalam dan holistik. Dengan demikian, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan membantu peserta didik mencapai potensi mereka.

Teori yang mendukung Fenomenologi pendidikan Moustakas didukung oleh teori-teori yang menekankan pentingnya memahami pengalaman subjektif individu. Pertama, Fenomenologi Edmund Husserl yang memandang pengalaman subjektif sebagai pusat pemahaman manusia. Kedua, Eksistensialisme Martin Heidegger yang menekankan pentingnya memahami pengalaman manusia dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Sintesis, dengan memahami pengalaman subjektif individu secara mendalam, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan membantu peserta didik mencapai potensi mereka. Pendekatan fenomenologi pendidikan Moustakas dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memahami kebutuhan dan pengalaman peserta didik secara lebih baik.

Cara mengatasinya:

Untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan pendekatan fenomenologi pendidikan Moustakas, beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu, pertama guru dapat menggunakan metode deskriptif dan introspektif untuk memahami pengalaman peserta didik secara mendalam. Kedua, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung untuk membantu peserta didik merasa nyaman dan termotivasi. Ketiga, guru dapat menggunakan teknologi untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, pendekatan fenomenologi pendidikan Moustakas dapat menjadi suatu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu peserta didik mencapai potensi mereka.

Pertanyaan selanjutnya mengenai RPP yaitu Jika anda memang tidak menggunakan RPP untuk model pembelajaran *discovery learning* mengapa anda menggunakan model tersebut dalam pembelajaran? Berikan alasannya!

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “karena *discovery learning* ini bisa saya gunakan didalam pembelajaran kelas untuk selingan peserta didik dalam belajar, karena system *discovery learning* ini umum. Nah, jadi RPP nya ini saya masukkan atau saya sisihkan dan saya gunakan pada RPP Ibadah Haji dan Umroh karena kenapa disitu saya menggunakan prakteknya Ibadah Haji dan Umroh dengan cara system pembelajaran model *discovery learning* seperti itu. Makanya saya gunakan RPP nya itu dengan tema Ibadah Haji dan Umroh”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui model *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, melihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, pendidik membagi kelompok peserta didik itu lalu memberikan pokok materi atau topik untuk mereka pelajari. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir, saling kerja sama, saling bertukar pendapat untuk menemukan ide-ide peserta didik itu sendiri terkait dengan topik yang sudah dibagi di masing-masing kelompok. Contoh, salah satunya yaitu topik tentang Ka'bah. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar pendapat. Mereka dituntut untuk bias melatih dan meningkatkan kemampuan berpikirnya dalam mengemukakan ide-idenya sendiri. Muncullah salah satu ide dari kelompok tersebut dengan menggambar (Ka'bah).
2. Faktor pendorong dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung. Salah satu faktor pendukung atau pendorong mengenai pengembangan kreativitas menggunakan model *discovery learning* yaitu: tentunya dari sekolah itu sendiri dan peserta didik. Artinya mendukung dengan berpartisipasi dalam mengembangkan *discovery learning* karena apabila

guru dan peserta didik tidak saling kerja sama, maka pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

3. Kemudian pada faktor penghambat dari upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung yaitu: tentunya kesiapan untuk peserta didik dalam berproses, dan penggunaan media pembelajaran atau alat elektronik yang sangat terbatas, serta sarana dan prasarana di sekolah atau kelengkapan yang ada kaitannya untuk materi peserta didik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada pihak sekolah terkait dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagi sekolah

Pihak sekolah dapat meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu yang dibutuhkan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi guru

Kepada guru PAI SMP Negeri 6 Tinambung sudah cukup baik dalam memberikan upaya kepada peserta didik dan mampu mempertahankan keadaan belajar yang menyenangkan dalam sebuah proses pembelajaran.

3. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik tetap semangat belajarnya dalam pembelajaran di SMP Negeri 6 Tinambung.

4. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini, apabila nanti peneliti yang hamper sama semoga dapat menggali lebih dalam lagi tentang upaya guru dalam

mengembangkan kreativitas peserta didik yang masih kurang dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Adian. Gahril Donny, *Pengantar Fenomenologi*, (Depok: koekoesan, 2016).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 1992).
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013).
- Ali Mahmudi, “Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Problrm Posing”, *Jurnal Pendidikan*, vol.3, No.1, Juni (2007) h. 45.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002).
- Asrori, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas, (2008), h.74.
- Asep Saepul Hamdani, (2007). *Pengembangan Kreativitas Peserta didik Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Masalah Terbuka (Open Ended Problem)*.
<https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/257>
- Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).
- Bungin. Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikatif*. (Jakarta kencana 2010), h. 121.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks California: SAGE Publications, 2014.
- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahan*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Dr. Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. (Bandung: PT Reflika Aditama, 2012).
- Elihamin & Abdullah “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.1(2018).
- H.E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Haidir & Salim, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019).

- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009).
- Hasanah. Hasyim, *Teknik-teknik observasi*, Jurnal at-taqaddum, vol.8, No.1, (2016), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, h. 24-26.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Al fabeta,2013).
- Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hosnan. *Kelebihan model discovery learning*. (hlm. 287-288, 2014).
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012).
- Kalsum. Ummi, *Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs An Najah Matannair Rubaru Sumenep*. AL-IMAN, Vol. 4.1:178.
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Maria Anita Titu, ‘Penerapan Model Pembelajaran Projeck Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik Pada Materi Konsep Masalah Ekonimi, 2015.
- Milles & Huberman, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, Cet. ke-1, 2019).
- Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, Cet. ke-1, 2019).
- Munandar. Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta 2012.
- Mudjiono. Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2006).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2007), h. 117-118.
- O Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *Jurnal Pendidikan*, Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005.
- Patilima, *Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019).

- Ririn Muthiatun Nisa, "Kreativitas dalam Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.2, (2017) h. 259-260.
- Rahmadi. Patton, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011).
- Ratumanan, T. G. *Belajar dan Pembelajaran. Semarang*. (Unesa Universty Press, 2004).
- Sapitri. Ranty. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Listrik Negara Area Pekan Baru. *JOM Fisip*, Vol.3, No.2, Hal 1-9. Pekanbaru:Universitas Riau, 2016.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/31518/13769/>
- Sara Tambun, Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah. *Artikel Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)* Vol. 01, No. 01 (2020): h. 83.
- Setiawan. Deni, dkk. Tipologi Karya Gambar Ekspresi di SDN 02 Wonotirto Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kreatif*. (2017).
<https://jurnalmahaPeserta.didik.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15724/14264>
- Siti Tiara Maulia, "Kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun." *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* Vol. 3, No. 1(2023): h.201.
- Sutaryat Trinamansyah, " *Pengaruh Status Berafiliasi, Penerimaan Berkomunikasi, Persepsi dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Modern Petani* ". (Disertasi), (Bandung : Pasca Sarjana IKIP Bandung, 1984.
<http://repository.uinmataram.ac.id/1044/1/FTK-PBA-M.Nurman-Kuantitatif%20utk%20PBA.pdf>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2014).
- Trisno Yuwono, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya Arloka, (1994).
- Triyanto. Pendidikan Seni Berbasis Budaya. Vol. VIII No. 1 : 33-42 (2014).
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8879/5818>
- Yuliana. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik. *JIPP*, Vol. 2. 1:22. (2018).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/13851/8671>
- Yuliat. Asri. Nanie. Peningkatan Kreativitas Seni dalam Desain Busana. *IMAJI Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*. ISSN 1693-0470. (2017).

<https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/6681/5740>

Yusfandaria. Upaya Mengembangkan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Plombem Solving Peserta Didik. *JUANG*, Vol. 2. 1:3-5. (2019).

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/juang/article/view/2756>

Yusuf. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2019).

Lampiran 1

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara (Pertanyaan)

1. Instrumen wawancara Peserta didik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan pembelajaran <i>discovery learning</i> anda lebih aktif dalam proses belajar?	Iya, sebagai peserta didik kami aktif dalam proses pembelajaran pada metode <i>discovery learning</i> .
2.	Apa alasan anda ingin mengikuti pembelajaran tersebut?	Sebagai peserta didik alasan ingin mengikuti pembelajaran <i>discovery learning</i> karena dengan adanya pembelajaran <i>discovery learning</i> kami dapat belajar lebih aktif dengan menggunakan metode <i>discovery learning</i> .
3.	Bagaimana sikap anda terhadap model pembelajaran <i>discovery learning</i> ?	Sikap kami terhadap model pembelajaran <i>discovery learning</i> yaitu bisa bersikap lebih kreatif dan inovatif dengan langkah proses adanya model <i>discovery learning</i> .
4.	Bagaimana hasil belajar anda setelah mengikuti pembelajaran <i>discovery learning</i> ?	Pada proses pembelajaran ini, hasilnya sangat mudah untuk dipahami dan dapat dijalankan dengan prosesnya.
5.	Bagaimana cara anda dalam mengembangkan kreativitas melalui pembelajaran <i>discovery learning</i> ?	Sebagai peserta didik kami dapat mengembangkan dengan cara merawat dan beraktivitas secara manual dan memilih untuk didalam kelas, artinya merawat atau memelihara apa saja yang sudah dibuat, dengan hasil pembelajaran

		tersebut dapat dijadikan sebagai pemanfaatan kewirausahaan.
--	--	-------------------------------------------------------------

2. Instrumen wawancara Guru PAI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kendala apa saja yang biasa ibu temukan saat proses belajar mengajar?	Pertama, kesulitan pada media yang dibutuhkan, artinya media perlengkapan yang biasa kita butuhkan kurang. Kedua, yaitu sapsras, sarana dan prasarana disekolah serta kelengkapan yang ada kaitannya untuk peserta didik.
2.	Bagaimana cara ibu mengatasi masalah tersebut?	Cara mengatasinya yaitu kita memberikan umpan balik kepada peserta didik, artinya bagaimana sekolah dan guru harus menyiapkan perlengkapan pembelajaran, namun keadaan sekolah yang tidak dapat memenuhi perlengkapan tersebut maka kita alihkan kepada peserta didik.
3.	Selain model <i>discovery learning</i> , model apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Tinambung?	Selain model <i>discovery learning</i> , biasanya sekolah menggunakan media interaktif lewat outdoor maupun indoor dan lewat media alam. Karena kenapa dengan keterbatasannya media yang ada di sekolah, jadi kita hanya bisa mampu menggunakan 2 model tersebut dalam proses pembelajaran. Kalau untuk <i>discovery learning</i> itu sendiri biasanya dijalankannya outdoor, itupun kita menggunakan peserta didik untuk membawa fasilitas dari rumah.

<p>4.</p>	<p>Menurut ibu, faktor apa saja yang mendukung dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung?</p>	<p>Faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu yang utama pasti dari sarana dan prasarana, jika prasarana dan yang lainnya itu tidak mendukung otomatis tidak akan bisa berjalan karena pembelajaran <i>discovery learning</i> ini untuk mata pelajaran PAI itu sendiri butuh sarana dan prasarana karena memang pembelajaran tersebut bersifat praktek. Jadi, kalau missal dari pihak sekolah tidak mendukung sarana dan prasarana bagaimana caranya kita mengembangkan jika tidak ada sarana dan prasarana.</p>
<p>5.</p>	<p>Menurut ibu, faktor apa saja yang menghambat dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran <i>discovery learning</i> pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 6 Tinambung?</p>	<p>Faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas peserta didik tentunya pada kesiapan peserta didik dalam berproses, tidak adanya realisasi suatu anggaran di dalam kegiatan sekolah dan sangat terbatas dengan media elektronik. Media elektronik bisa saja dilakukan tapi sangat terbatas dan otomatis tidak akan bisa terlaksana pada suatu kegiatan tanpa dukungan.</p>

B. Instrumen Observasi

Lembar observasi berisi langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*.

Nomor Butir	Langkah-langkah Pembelajaran		Deskripsi Kegiatan	Penilaian		Catatan
				Ya	Tidak	
1	Pendahuluan	Orientasi	Pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa.	✓		Ramah dan Lembut
2			Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.	✓		Baik
3		Apersepsi	Pendidik menyampaikan apersepsi.	✓		Baik
4		Motivasi	Pendidik menyampaikan motivasi kepada peserta didik.	✓		Sangat Jelas
5			Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓		Baik
6	Inti	<i>Stimulation</i> (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan)	Menghadapkan peserta didik pada permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu.	✓		Baik, dan dapat menyesuaikan
7			Menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.	✓		Dapat menyesuaikan dengan baik
8			Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati yang diberikan.	✓		Baik

9		<i>Problem statement</i> (pertanyaan/identifikasi masalah)	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.	✓		Sangat Baik
10		<i>Data collection</i> (Pengumpulan Data).	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diidentifikasi.	✓		Baik
11		<i>Data processing</i> (pengolahan data).	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan pada LKPD.	✓		Baik dan dapat menyesuaikan
12		<i>Verification</i> (pembuktian)	Pendidik mengarahkan peserta didik mengkomunikasikan / mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	✓		Sangat baik
13		<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok.	✓		Baik
14			Pendidik dan peserta didik bersama-sama mereview proses pembelajaran yang telah dilakukan.	✓		Baik
15			Pendidik melakukan evaluasi individu peserta didik dengan cara			

	Penutup	memberikan soal atau pertanyaan mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari.	✓		Baik
16		Pendidik mengingatkan peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar dan mempelajari materi pertemuan berikutnya.	✓		Sangat baik
17		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berdoa bersama-sama.	✓		Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : IX/Genap
 Materi Pokok : **Ibadah Haji dan Umrah**
 Alokasi Waktu : 120 Menit

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah SWT.
- Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari
- Memahami penjelasan mengenai hukum, ketentuan, dan tata cara ibadah haji dan umrah.

C. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Hukum dan ketentuan ibadah haji dan umrah.</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hukum dan ketentuan ibadah haji dan umrah.</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hukum dan ketentuan ibadah haji dan umrah.</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hukum dan ketentuan ibadah haji dan umrah.</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Hukum dan ketentuan ibadah haji dan umrah.</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	

Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian yang akan dilakukan diantaranya penilaian skala sikap, penilaian “Membaca dengan Tartil”, penilaian tes uraian serta penilaian diskusi.

....., Juli 20...

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

RAHMADI,S.Pd.MM
NIP 19651231 198903 1 260

RINI MARLINA S.Pd

Lampiran 2

LEMBAR DOKUMENTASI WAWANCARA

Peneliti dan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Tinambung



Kepala Sekolah SMP Negeri 6 , Guru Matematika, Guru Prakarya dan Peneliti

Peneliti & Guru PAI



Peneliti & Peserta Didik



Guru PAI & Peserta didik



Guru PAI & Peserta Dididik



Guru PAI & Peserta Didik



Foto bersama Guru PAI & Peserta Didik



Guru PAI & Peserta Didik



Guru PAI & Peserta Didik



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Ulfah Ningsih, salah satu mahasiswi STAIN Majene yang lahir pada tanggal 02 september 2000 di Katitting, Desa Tandung, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar. Peneliti merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, anak dari Bapak Mu'minin dan Ibu Darmawati. Peneliti memulai pendidikannya di TK Nusa Putra 2 Tinambung pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SDN.015 Tandung pada tahun 2007 hingga tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Tinambung pada tahun 2013 hingga tahun 2016. Selanjutnya peneliti kembali melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Majene pada tahun 2016 dengan jurusan keagamaan, dan lulus pada tahun 2019. Lalu peneliti melanjutkan studi ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada tahun 2019 hingga berhasil menyanggah gelar sarjana pada Tahun 2025.

Atas berkat Rahmat Allah S.W.T. juga segala do'a dan dukungan orang tua, suami, keluarga serta bantuan dari teman-teman dan berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 7 SMP Negeri 6 Tinambung".